



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah dan
Pendidikan Khusus Daerah Khusus (SMA, SMK, SLB)

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

**Pengawas Pendidikan Menengah dan Pendidikan
Khusus Daerah Khusus (SMA, SMK, SLB)**

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)
Pengawas Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Daerah Khusus
(SMA, SMK, SLB)

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Ibrahim Sumardi, M.Pd
Parlinus Gulo, S.Pd., M.Pd
Drs. Solihin, MPd., M.Si
Dra. Husnyiah Albaar
A Sudianto, S.Pd., M.Pd

Editor

Dr. Das Salirawati, M.Si Dr. Kasiman
Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd Dr. Paiman
Dr. Uum Suminar, M.Pd.

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-045-5

ISBN 978-623-504-046-2 (PDF)



DAFTAR ISI

Sambutan

Kata Pengantar

1 - 4

Pendahuluan

5 - 22

Model Coaching IBRA Dalam Pendampingan
Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Inklusi
Daerah Terpencil

23 - 34

What You Vicon: Strategi Pembimbingan Implementasi
Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah Dan Guru

35 - 46

Pendampingan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika Di SMA

47 - 54

Pendampingan IKM Mandiri Belajar Melalui Pemanfaatan
PMM Dalam Pelaksanaan ANBK Secara Mandiri Di SMA

55 - 62

Praktik Baik Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam
Pendampingan

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
(021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Pengawas Pendidikan Menengah Daerah Khusus

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi guru dan tenaga kependidikan (GTK) untuk lebih kreatif melakukan inovasi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Pemerintah akan memberikan penghargaan kepada GTK yang telah melakukan inovasi dan memberi inspirasi bagi rekan sejawat dan masyarakat. Pemberian Penghargaan kepada GTK yang inovatif dan inspiratif di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan salah satu bentuk penghargaan dari pemerintah atas prestasi dan kinerja yang dihasilkan. Penghargaan ini diharapkan dapat lebih memotivasi dan meningkatkan profesionalisme dan budaya inovatif di kalangan GTK untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pada Hari Guru Nasional Tahun 2023 ini Pemerintah akan memberikan apresiasi kepada GTK yang inovatif, inspiratif, dan dedikatif, khususnya Pengawas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus yang telah berdedikasi melaksanakan tugas pendampingan

kepada satuan pendidikan terutama di daerah 3T. Mereka telah melaksanakan tugas dengan penuh semangat, mengarungi tantangan geografis yang tidak mudah, memperjuangkan kemajuan layanan pembelajaran yang bermutu bagi anak-anak di daerah terluar, terpencil dan keterbatasan sumber daya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak tertinggal dengan rekan-rekannya yang lain untuk berkontribusi kepada pembangunan bangsa.

Pengalaman yang luar biasa yang telah dijalani bertahun-tahun perlu dituliskan dalam sebuah buku yang sangat berharga, sejarah perjalanan seorang pengawas yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sangat peduli atas pendidikan putra-putri bangsa wajib disampaikan dalam kisah yang menarik agar menjadi motivasi dan praktik baik bagi siapapun yang bertugas menjadi pengawas.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang

diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap tulisan diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Kepemimpinan bukanlah tentang menjadi yang terbaik. Kepemimpinan adalah tentang membuat semua orang di sekitar Anda menjadi lebih baik.

- Jack Welch

“

Model *Coaching* IBRA

Dalam Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Inklusi Daerah Terpencil

Ibrahim Sumardi, M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bone Bolango,

Provinsi Gorontalo

brainsumardi@gmail.com

SITUASI

Konsep “Merdeka Belajar” sebagai pendekatan baru yang menempatkan peserta didik sebagai agen utama dalam proses pembelajaran dan menekankan pada kemandirian, kebebasan, serta fleksibilitas dalam pendidikan. Era “Merdeka Belajar” mendorong dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengarah pada pengembangan keterampilan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang cepat (Pristiwanti et al., 2022).

Provinsi Gorontalo memiliki banyak sekolah terpencil, namun yang menjadi perhatian penulis adalah di tiga sekolah khusus yang melaksanakan pendidikan inklusi dan menjadi sekolah di bawah binaan penulis. Ketiga sekolah yang membutuhkan sentuhan implementasi inovasi yang pernah penulis lakukan adalah SMA Negeri 8 Gorontalo Utara yang berada di Kepulauan Ponelo, SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai dan SMA Negeri 1 Pinogu. Ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah di daerah terpencil.

Lokasi sasaran inovasi dalam menerapkan model *coaching* IBRA adalah di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara yang beralamat di Dusun Ponelo 1, Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo kepulauan, Kabupaten Goron-talo Utara. Sekolah ini merupakan sekolah terpencil yang terletak di kepulauan. Jarak tempuh dengan menggunakan perahu nelayan sekitar 1 jam perjalanan. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Alinza D.N. Abu, S.Pd dengan jumlah guru sebanyak 17 orang. Sekolah berikutnya adalah di SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai yang beralamat di Desa Limbatihu, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kabupaten Boalemo. Sekolah ini merupakan sekolah terpencil yang dipimpin oleh Ibu Hasnawati Abdulah, S.Pd dengan jumlah guru sebanyak 21 orang. Sekolah sasaran ketiga adalah SMAN 1 Pinogu yang beralamat di Kecamatan Pinogu, Kabupaten Bone Bolango, Jarak tempuh sekitar 9 jam perjalanan darat. Letaknya sangat jauh dari pusat kabupaten dan akses jalan yang sangat menantang. Satu-satunya transportasi yang tersedia adalah ojek. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Yakop Mohamad, S.Pd, MSi., dengan jumlah guru sebanyak 12 orang, dan sebagian besar adalah tenaga honorer.

Sebagai pengawas yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendampingan keterlaksanaan pendidikan di daerah khusus dan inklusi, tidak sedikit masalah yang dihadapi. Tempat tinggal guru dan pengawas, ketersediaan waktu, kualitas guru dan Kepala Sekolah, dan ketersediaan untuk mengakses informasi mutakhir sangat rendah. Hal ini menyulitkan keterlaksanaan kurikulum untuk lebih transformatif. Sebagai pengawas di daerah terpencil dengan kategori pelaksanaan sekolah inklusi, penulis bertanggung jawab atas beberapa hal yang menjadi tolak ukur dalam melaksanakan kepengawasan guna melaksanakan pendampingan dan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efisien.

Berdasarkan pengkategorian pada sekolah binaan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, maka penulis sebagai inovator mendesain model yang disebut dengan model IBRA. Model tersebut secara bahasa berarti baik dan bertanggung jawab, dan secara harfiah diambil dari akronim Inovatif, Bertanggung jawab, dan Ramah. Model *coaching* IBRA, dilaksanakan melalui berbagai macam inovasi dengan selalu memberi contoh, mendesain strategi, bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap pendampingan, dan dilakukan dengan ramah.

Terdapat dua strategi untuk mendukung model IBRA, yaitu dilakukan dengan *human estafet* dan *human collaborate* dan Teknik CINTA (Contoh, Ikuti, Nyatakan, Terterima, dan Aktif), *Human estafet*, yaitu dengan mengundang secara langsung beberapa guru dan Kepala Sekolah untuk dapat menerima informasi dan pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya pemahaman yang diperolehnya dikolaborasikan kepada guru-guru lain di sekolah. Dengan demikian tercipta konsep tanggung jawab terhadap pengembangan yang diperoleh untuk menjadi tutor di sekolahnya.

Pada sekolah dengan kategori butuh pendampingan tinggi, maka diterapkan strategi *human estafet* dan *human collaborate* serta menggunakan teknik CINTA pada seluruh pihak, baik guru, Kepala Sekolah, dan *stakeholder* lainnya. Pada sekolah dengan kategori sedang, diterapkan strategi *human estafet* diteruskan *human collaborate* dengan Kepala Sekolah. Selanjutnya, pada sekolah dengan kategori rendah diterapkan strategi *human estafet* dan penguatan. Harapannya, *coaching* yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik bertanggung jawab, dan ramah serta mengandung unsur inovatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rencana pendampingan untuk lebih meratakan kemampuan pada sekolah-sekolah terpencil dan pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran inklusi di sekolah binaan dicoba dilakukan *coaching* dengan

model IBRA yang dikemas dalam bentuk karya inovasi yang berjudul “Model *Coaching* IBRA dalam Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Inklusi Daerah Terpencil”.

Ide dasar model *coaching* IBRA dapat dilihat pada prototipe model IBRA berikut ini:



Keterangan:

- Kategori 1 = SMA N 8 Gorontalo Utara
- Kategori 2 = SMA N 1 Paguyaman Pantai
- Kategori 3 = SMA N 1 Pinogu

Sebuah inovasi merupakan hal yang baru dan unik apabila inovasi tersebut dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan secara bersama. Keterbaruan inovasi ini dilakukan dengan *coaching* IBRA berdasarkan beberapa alasan, diantaranya:

1. Model IBRA belum pernah ditemukan ataupun digunakan oleh pihak manapun.
2. Model IBRA merupakan buah pemikiran dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka membutuhkan sebuah konsep pendampingan yang mengarah pada

tujuan yang bermuara guru dan sekolah yang mampu berinovasi, bertanggung jawab dan ramah.

Adapun indikator-indikator capaian dalam aspek-aspek pendampingan model *coaching* IBRA:

Inovatif

Inovatif berasal dari kata inovasi yang secara etimologis dari Bahasa Latin *Innovation* yang berarti perubahan baru untuk perbaikan yang berbeda dari perubahan sebelumnya (Maulid 2021). Inovatif yang dimaksudkan dalam model *coaching* IBRA adalah sebuah bentuk pembaharuan dalam melaksanakan pendampingan pada daerah terpencil pelaksana inklusi. Adapun indikator yang dimaksudkan dalam inovatif ini adalah menstimulasi *human estafet* dan *human collaborate*.



Estafet dilakukan dengan cara memberi pendampingan kepada Kepala Sekolah dan guru penggerak yang ada di sekolah untuk meneruskan informasi penting yang kompeten tentang beberapa hal yang penting kepada guru di sekolahnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh seluruh guru di sekolah tersebut. *Human collaborative*, yakni melakukan pendampingan terhadap penyampaian informasi dan proses pelaksanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Bertanggung jawab

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara terstruktur dengan “Teknik CINTA”, yaitu terdiri dari:

Contoh

Untuk menumbuhkan minat guru sangat perlu untuk melakukan sesuatu yang baru dengan menunjukkan contoh yang bermanfaat bagi guru. Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah memberikan motivasi, baik melalui

pertemuan anggota MGMP maupun pada tahap pertemuan dengan pengawas awal tahun pelajaran atau pada saat jadwal kunjungan pengawas bina.

Ikuti

Untuk memberikan perbaikan-perbaikan terhadap rancangan pembelajaran, guru diminta untuk mengikuti secara mandiri dan sukarela untuk melakukan pengulangan berdasarkan catatan pengawas pada demonstrasi yang dilakukan pada saat memberikan contoh. Jadi yang sangat perlu diikuti guru adalah rancangan pembelajaran yang menjadi catatan pengawas pada saat disupervisi dan sesuai contoh yang diberikan.

Nyatakan

Untuk menciptakan pengalaman baru yang dapat dimengerti, guru diberikan tugas secara mandiri dan sukarela untuk berinovasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini guru memberikan pengalaman nyata yang bermanfaat dalam melaksanakan tugas pembelajaran selanjutnya secara mandiri.

Terterima

Pada pelaksanaan tugasnya guru dapat menunjukkan sesuatu yang telah diperoleh dalam proses pembimbingan pengawasnya secara bertanggung jawab dan konsisten dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas. Pada saat tertentu guru yang sudah siap melaksanakan rancangan pembelajaran memberitahukan kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru seniornya untuk hadir menyaksikan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru tersebut benar-benar menunjukkan komitmen yang kuat atas tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru tersebut tidak saja

terterima oleh warga sekolah, tetapi juga oleh orang tua peserta didik dan masyarakat.

Aktifkan

Untuk memberikan hasil yang memuaskan terhadap rancangan pembelajaran, guru diminta secara mandiri melakukan pengulangan berdasarkan catatan pengawas pada demonstrasi yang dilakukan. Pada teknik terakhir ini, guru dituntut dapat mengembangkan secara mandiri, aktif, dan profesional dalam pembelajaran, sehingga membawa guru keluar dari zona nyaman, sehingga lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Ini berarti guru dalam melaksanakan pembelajaran secara aktif dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang berkebutuhan khusus yang perlu penanganan khusus pula.

Ramah

Memiliki sikap positif terhadap program inklusi, dengan *good communication* dan peduli.

TANTANGAN

Sesuai dengan hasil observasi penulis pada sekolah terpencil tersebut, terdapat beberapa masalah utama dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka. *Pertama*, aspek ketersediaan dan kualitas materi pembelajaran yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka dan materi mengenai inklusi selalu terlambat dan kurang mutakhir. *Kedua*, rendahnya aspek keterlaksanaan pembelajaran disebabkan kurangnya akses informasi komunikasi, karena letak sekolah yang jauh dan ketersediaan jaringan internet serta penerangan yang tidak ada. *Ketiga*, aspek proses pengembangan kurikulum yang kurang memadai. *Keempat*, kurangnya kerjasama antara sekolah dan komunitas lokal serta antar daerah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan beberapa permasalahan dari hasil observasi tersebut maka diperlukan adanya model-model pengawasan dan pendampingan yang secara khusus dapat menjawab setiap indikator masalah yang ada di sekolah binaan. Penulis mengkategorikan beberapa sekolah dengan (1) kategori tinggi dengan perhatian dan pendampingan penuh, dan tidak memiliki satupun guru penggerak, (2) kategori sedang dengan pendampingan sedikit penguatan dan hanya memiliki satu atau dua orang guru penggerak, (3) Kategori rendah yang butuh pendampingan minimal dan memiliki guru penggerak minimal 3 (tiga) orang di sekolah tersebut.

Sebagai pengawas yang ditugaskan di daerah terpencil, memiliki kendala-kendala teknis yang sangat sulit dihadapi, sehingga diperlukan sentuhan-sentuhan positif dalam upaya meminimalisir permasalahan yang ada. Guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut terbatas dalam akses informasi terbaru dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di daerah perkotaan. Keterbatasan sarana dan tenaga kependidikan mengakibatkan peningkatan mutu guru-gurunya berbeda dengan sekolah di kota.

Sekolah di daerah terpencil utamanya pelaksana pendidikan inklusi, sangat membutuhkan pendampingan terhadap pemahaman segala aspek tentang tugas pokok dan fungsi (tupoksi) guru maupun Kepala Sekolah. Apalagi pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), guru maupun Kepala Sekolah dapat mengimplementasikan secara efektif jika sekolah dalam

pelaksanaan praktik pembelajaran mampu mengembangkan strategi kepemimpinan yang tepat. Oleh karena itu, pendampingan pengawas bina perlu memastikan pada



setiap sekolah memahami dan mendalami tentang konsep Merdeka Belajar, peran peserta didik dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum yang adaptif, integrasi teknologi, serta keterlibatan komunitas dan orang tua.

Tulisan ini bertujuan untuk:

1. usaha pemerataan kualitas materi pembelajaran yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka dan materi mengenai inklusi melalui model *coaching* IBRA.
2. menjangkau keterlambatan informasi bagi sekolah di daerah terpencil melalui model *coaching* IBRA.
3. mengembangkan implementasi Kurikulum Merdeka di daerah terpencil sebagai pelaksana pendidikan inklusi.
4. menstimulasi berbagai pemangku kepentingan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

Adapun manfaat penyusunan karya inovasi ini adalah:

1. Bagi guru, terbentuknya tutor guru untuk menjadi penerus informasi mengenai Kurikulum Merdeka dan program inklusi di sekolahnya.
2. Bagi Kepala Sekolah, dapat menerima informasi tentang pengembangan pembelajaran dari Pengawas Sekolah, dan menghemat sekolah dari segi pendanaan, tenaga, dan waktu, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.
3. Bagi Pengawas Sekolah, dapat mengefektifkan kualitas pembinaan di sekolah terpencil yang menyelenggarakan implementasi Kurikulum Merdeka dan pendidikan inklusi, serta membantu dalam penyampaian informasi yang harus tersampaikan dengan segera.

AKSI

Pelaksanaan model *coaching* IBRA dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta

tindak lanjut. Pada teknik pelaksanaan implementasi dilaksanakan dalam tiga tahap. *Tahap pertama* pengenalan program pada Kepala Sekolah dan guru serta tenaga pendidik. *Tahap kedua* melakukan pembinaan dan pengembangan kepada Kepala Sekolah dan guru yang dapat menjadi tutor di sekolahnya. *Tahap terakhir* melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan mulai dari observasi, pelaksanaan, dilanjutkan evaluasi pada tahun pelajaran 2022 - 2023. Pertimbangan waktu pelaksanaan dilakukan oleh penulis dengan melihat kondisi musim yang memungkinkan Kepala Sekolah untuk datang ke kantor atau momen kegiatan lain di luar sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mensukseskan pelaksanaan pendampingan dengan Model *Coaching IBRA*.

Perencanaan kegiatan dilakukan pengawas bina dengan melakukan *workshop* peningkatan program sekolah dalam penyelenggaraan Implementasi Kurikulum Merdeka dan program pendidikan inklusi. Selanjutnya, pada



tahap pelaksanaan, sekolah melakukan inovasi berdasarkan sumber daya dan kebutuhan sekolah. Bagian-bagian dari inovasi menjadi

bahan masukan bagi pengawas dalam upaya pengembangan dan melakukan koordinasi peningkatan kapasitas dan kebutuhan yang diperlukan dalam inovasi. Tahapan pelaksanaan monitoring dilakukan untuk melihat/memantau sejauhmana kinerja sekolah dalam upaya menggerakkan perubahan di sekolah sebagaimana yang diharapkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Setelah melakukan pemantauan melakukan evaluasi berdasarkan kriteria pemantauan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, terakhir adalah tindak lanjut guna memperkuat program dan jaringan melalui diseminasi pada beberapa sekolah lain sebagai bahan pertimbangan.

Pelibatan Unsur Terkait

Dengan pendayagunaan model *coaching* IBRA di sekolah terpencil pelaksana inklusi dapat memungkinkan pengembangan dan pemerataan kualitas materi pembelajaran, menjangkau keterlambatan informasi, menstimulasi berbagai pemangku kepentingan dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hal tersebut, unsur-unsur terkait yang berhubungan dengan inovasi ini adalah Kepala Sekolah dan Guru. Kepala Sekolah sangat berperan penting dalam memahami karakteristik dan kemampuan para gurunya (Mustagfiroh, 2020). Dengan demikian unsur Kepala Sekolah merupakan unsur utama dalam menggerakkan komunitas dalam mengimplementasikan program Kurikulum Merdeka dan program sekolah inklusi. Guru perlu mendapatkan pelatihan intensif tentang cara menggunakan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM), kemudian menjadi tutor dan menstimulasi rekan guru lain di sekolah.

Kolaborasi dengan Stakeholder

Kolaborasi yang kuat dengan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat adalah kunci kesuksesan. Dengan cara mengumpulkan masukan dari semua pihak dan berkomunikasi secara terbuka adalah penting. Kontinuitas dan skalabilitas untuk memastikan bahwa model pendampingan ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan dapat diadaptasi ke berbagai tingkat sekolah binaan adalah tantangan yang perlu diatasi dalam menjamin keamanan data peserta didik selama penggunaan teknologi ini serta mematuhi aturan privasi yang berlaku.

Tahapan Model Coaching IBRA

Model *coaching* IBRA dalam melakukan pendampingan di sekolah binaan yang melaksanakan program pendidikan inklusi pada daerah terpencil memuat tatanan mendasar dalam upaya mengatasi permasalahan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan program program inklusi di

daerah terpencil. Pengawas Sekolah binaan memainkan peran kunci dalam pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan program inklusi sebagai penggerak perubahan di sekolah binaan.

Berikut ini beberapa aksi yang dilakukan penulis untuk mendukung implementasi model *coaching* IBRA dalam melakukan pendampingan:

Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan yang dilakukan di SMA sekolah terpencil pelaksana pendidikan inklusi dilakukan melalui sosialisasi pada saat kunjungan sinkronisasi program. Kegiatannya dilakukan dengan menstimulasi guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan inovasi di sekolah. Oleh karena itu hasil sosialisasi ditindaklanjuti oleh beberapa guru berdasarkan masukan dari Kepala Sekolah ketika melakukan pembinaan khusus mengenai IKM dan program pendidikan inklusi. Selanjutnya guru dan Kepala Sekolah menyampaikan kembali kepada seluruh guru di SMA pada sekolah binaan.

Pemantauan Implementasi

Pengawas melakukan kunjungan ke sekolah binaan dengan memprioritaskan sesuai dengan kategori sekolah yang telah dipetakan. Kunjungan tersebut untuk memastikan adanya perubahan proses pembelajaran di sekolah yang berpihak pada peserta didik atau tidak. Hal ini merupakan salah satu bagian dari observasi untuk memastikan keberhasilan model *coaching* IBRA.

Umpan Balik dan Dukungan

Memberikan umpan balik kepada guru mengenai kelebihan dan kekurangan dalam melakukan pendampingan melalui model IBRA.

Kolaborasi dan Praktik Baik

Mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dalam melakukan pengembangan dan mengarah pada pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik secara ramah. Selain itu, memfasilitasi sekolah untuk mendiseminasikan apa yang diperolehnya di sekolah-sekolah lain di Provinsi Gorontalo.

Advokasi dan Komunikasi

Bersama dengan Kepala Sekolah untuk melakukan komunikasi dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat mengenai manfaat dan tujuan penggunaan model *coaching* IBRA dalam pendidikan, serta mempromosikan pemahaman tentang dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk dapat diterapkan di sekolah lain, khususnya pada sekolah-sekolah binaan di Kabupaten Gorontalo maupun Provinsi Gorontalo.

Evaluasi dan Perbaikan

Melakukan evaluasi berkala terhadap model pendampingan yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian dan perbaikan mencapai hasil yang lebih baik.

Pengembangan Rencana Jangka Panjang

Bersama dengan tutor dan Kepala Sekolah, merencanakan strategi jangka panjang untuk orientasi model *coaching* IBRA yang berkualitas, serta menyusun rencana untuk pengembangan, pelatihan, dan infrastruktur dalam waktu yang lebih lama.

REFLEKSI

Hasil

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan model *coaching* IBRA ini memuat tentang jawaban masalah-masalah yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam sekolah inklusi.

Model *coaching* IBRA diharapkan mampu mewujudkan sekolah dan guru yang mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di daerah terpencil pelaksana inklusi. Sasaran utamanya adalah model *coaching* IBRA menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan setara dengan daerah lainnya. Data hasil yang diperoleh yang menjadi temuan dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru setelah menerapkan *coaching* model IBRA.

Adapun hasil yang diperoleh dalam laporan inovasi ini adalah:

1. Terdapat perubahan terhadap perilaku guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terbentuknya kemampuan inovasi, bertanggung jawab, dan ramah pada guru dalam pengelolaan dan proses pembelajaran pada pendidikan inklusi. Selain itu sekolah mampu beradaptasi dengan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka, memiliki kemampuan berkola-borasi, baik dengan pengawas, Kepala Sekolah, sesama rekan guru, pemangku kepentingan, orang tua dan mampu mendukung perkembangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Sebagian besar guru mampu menggunakan teknologi sebagai bagian pendukung pembelajaran, walau dengan keterbatasan penerangan, dan lain sebagainya.
3. Mampu memberikan dukungan psikososial pada anak berkebutuhan khusus dan memiliki kemampuan berkomunikasi, serta mampu mengelola waktu secara efisien.
4. Sebagian besar guru mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara bijak, memiliki kesadaran dan terbuka terhadap setiap perubahan kebijakan dan mampu mengelola data serta dokumentasi secara teliti, juga ramah dalam arti memiliki kemampuan empati dan kesabaran.
5. Guru di sekolah binaan pada pelaksana program inklusi memiliki kemampuan mendengarkan, menghargai perbedaan dan keunikan,

serta kemampuan mengelola konflik, termasuk menangani *bullying* pada anak berkebutuhan khusus.

6. Kemampuan guru yang dihasilkan dari penerapan model *coaching* IBRA secara garis besar meningkat dari guru yang kurang memahami bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pendidikan inklusi, meningkat ke arah terbentuknya kemampuan guru yang terfokus pada ketiga elemen pada model *coaching* IBRA. Muara akhir penerapan model *coaching* IBRA adalah terciptanya pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam konteks Kurikulum Merdeka yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik berkebutuhan khusus yang mampu berinovasi, memiliki rasa tanggung jawab, dan ramah.

Dampak

Refleksi dilakukan untuk dapat mengidentifikasi apa yang berhasil dilakukan pada inovasi dengan menggunakan model *coaching* IBRA dalam melakukan pendampingan pada sekolah pelaksana inklusi di daerah terpencil sebagai penggerak perubahan, tantangan-tantangan yang dihadapi sekolah, dan pelajaran yang dapat diperoleh setelah menggunakan model *coaching* IBRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan program inklusi.

1. Keberhasilan dan manfaat yang diperoleh

Berdasarkan catatan secara kualitatif diperoleh hasil perolehan pendampingan memiliki nilai yang positif. Selain itu, model pendampingan ini telah meningkatkan efisiensi keterlaksanaan IKM dan program pendidikan inklusi di daerah terpencil. Apresiasi yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atas keterlaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di daerah terpencil.

2. Tantangan sekolah ke depan

Berdasarkan catatan yang ada, beberapa tantangan yang ada berhubungan dengan kendala yang ada di lapangan, namun sampai

saat ini kendala tersebut relatif kecil dan tidak mengganggu pelaksanaan model pendampingan yang diterapkan. Guru 100% telah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi keterbatasan yang ada. Peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, kekhawatiran atas adanya kecurangan pada saat pelaksanaan evaluasi juga tidak terjadi, dikarenakan soal yang disusun pada aplikasi dan dibagikan kepada *user* (peserta didik) diacak. Simpulan yang menjadi tantangan ke depan hanya pada ketersediaan sarana prasarana pendukung, seperti ketersediaan komputer untuk seluruh peserta didik.

3. Perbaikan dan pembelajaran

Berdasarkan refleksi yang ada, dari tiga indikator, yaitu pelajaran berharga, perubahan yang ada, dan ukuran kemajuan akademik, menjadi acuan dalam praktik baik yang ada. Hasilnya adalah adanya pengetahuan baru bagi guru dalam melaksanakan evaluasi dan kemudahan-kemudahan yang ada sangat kompeten sesuai dengan keinginan guru dan peserta didik yang *digital native*.

4. Program yang berkesinambungan

Karena memenuhi unsur penggerak perubahan dengan memanfaatkan segala sumber yang ada melalui tutor dan pendampingan yang inovatif maka menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik yang kontinu dan dapat bertahan lama serta menciptakan kondisi pendidikan berkelanjutan.

5. Keberhasilan dan manfaat yang diperoleh

Berdasarkan catatan secara kualitatif, hasil pendampingan memiliki nilai yang positif.

Pembelajaran

Untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka yang menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, sebagai pengawas di daerah terpencil, saya telah melaksanakan pendekatan yaitu model *coaching* IBRA. Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan

model tersebut dapat mendorong lingkungan belajar yang humanis. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan semangat untuk belajar, karena adanya dorongan guru melaksanakan implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Inovasi model *coaching* IBRA dapat dijadikan sebagai pemerataan kualitas materi pembelajaran yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka dan materi mengenai inklusi. Model tersebut menjangkau keterlambatan informasi bagi sekolah di daerah terpencil serta menstimulasi berbagai *stakeholder* dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka di sekolah terpencil pelaksana inklusi.

Melalui model *coaching* IBRA, sekolah dapat mengefektifkan kualitas Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, khususnya sekolah terpencil. Selain itu, dengan model *coaching* IBRA, Pengawas Sekolah memperoleh informasi dalam melaksanakan pengawasan secara optimal kepada sekolah binaan secara cepat dan tepat. Bagi Kepala Sekolah dapat menerima informasi tentang pengembangan pembelajaran dari Pengawas Sekolah, serta menghemat sekolah dari segi pendanaan, tenaga, dan waktu, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah. Terakhir, bagi guru mendapatkan materi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat serta memperoleh motivasi untuk lebih mengembangkan diri dan mengikuti perubahan jaman.



“

Satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin yang hebat adalah dengan terus belajar, terutama dari kegagalanmu.

- James Kouzes

”

What You Vicon: Strategi Pembimbingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Kepala Sekolah Dan Guru

Drs. Solihin, M.Pd.,M.Si.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang, Provinsi Banten
nadingumilang@gmail.com

SITUASI

Pada seri Merdeka Belajar Episode ke-15, Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka sebagai bentuk kebijakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Terbitnya kebijakan tersebut berimplikasi pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah binaan untuk mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kondisi dan situasi yang ada setiap sekolah menunjukkan bahwa para Kepala Sekolah dan guru masih bingung bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, terutama bagi Kepala Sekolah dan guru yang bukan pelaksana sekolah penggerak.

Sebagai pengawas yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pendampingan pelaksanaan pendidikan di tingkat satuannya berdasarkan Keputusan Bersama Mendiknas Nomor 01/III/PB/2011 dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 6 Tahun 2011 Tanggal 24 Maret 2011

menyebutkan bahwa salah satu tugas pengawas adalah melaksanakan pembimbingan pada Kepala Sekolah dan guru. Sejalan dengan Perdirjen GTK Nomor 4831/B/KH.03.01/2023, maka salah satu peran Pengawas Sekolah adalah membimbing Kepala Sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.



Berdasarkan hal tersebut, pengawas mengemban tugas dan peran dalam membimbing Kepala Sekolah dan guru-guru mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sementara kondisi wilayah sekolah sasaran binaan ternyata berada di daerah terpencil dimana banyak masalah yang dihadapi. Jarak tempuh guru dan pengawas, ketersediaan waktu, kualitas guru dan Kepala Sekolah, dan ketersediaan dalam mengakses informasi mutakhir sangat rendah, sehingga menyulitkan keterlaksanaan kurikulum untuk lebih transformatif.

Tujuan penulisan naskah ini adalah:

1. Memeratakan kualitas materi pembelajaran yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka melalui pembimbingan secara daring.
2. Menjangkau keterlambatan informasi bagi sekolah di daerah terpencil melalui strategi pembimbingan secara daring.
3. Mengembangkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di daerah terpencil melalui pembimbingan secara daring.
4. Menstimulasi berbagai *stakeholder* dalam melaksanakan kegi-atan

yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka melalui pembimbingan secara daring.

Manfaat pembimbingan IKM melalui strategi daring ini adalah:

1. Manfaat bagi guru, yaitu terbentuknya tutor guru untuk menjadi penerus informasi mengenai kebijakan, KOSP, pembelajaran dan pengelolaan pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka di sekolahnya.
2. Manfaat bagi kepala sekolah, yaitu dapat menerima informasi tentang pengembangan pembelajaran dari Pengawas Sekolah, serta menghemat sekolah dari segi pendanaan, tenaga dan waktu sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.
3. Manfaat bagi Pengawas Sekolah dalam mengefektifkan kualitas pembinaan di sekolah yang terpencil yang menyelenggarakan IKM dan pendidikan inklusi, serta membantu dalam penyampaian informasi yang harus tersampaikan

TANTANGAN

Hasil observasi terhadap sekolah-sekolah binaan diperoleh gambaran umum para Kepala Sekolah dan guru-guru masih bingung untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa masalah utama dalam melaksanakan IKM, yaitu ketersediaan dan kecukupan materi pembelajaran yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka belum tersedia, rendahnya akses informasi komunikasi, karena letak sekolah yang jauh dan ketersediaan jaringan internet, dan belum adanya kegiatan pengimbasan dari sekolah penggerak yang siap menjangkau sekolah-sekolah di daerah terpencil, karena alasan jarak tempuh yang sulit dijangkau.

Kendala untuk melaksanakan kegiatan pembimbingan adalah dari tahun 2020 sampai dengan akhir tahun 2022 hanya ada satu orang pengawas SMA yang ditugaskan di Kabupaten Pandeglang. Jumlah sekolah sasaran

binaan terdapat 43 SMA yang tersebar pada wilayah seluas 2476,89 km². Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 160/P/2021 tentang Daerah Khusus berdasarkan kondisi geografis, sekolah-sekolah yang berada di daerah khusus, yaitu SMAN 18 Pandeglang di Kecamatan Cikeusik, SMAN 5 di Kecamatan Cibaliung, dan SMAN 17 Pandeglang di Kecamatan Cigeulis. SMAN 17 Pandeglang yang beralamat di Jl. Raya Cigeulis KM 02 Desa Karyabuana Kecamatan Cigeulis sampai sekarang masih menjadi sekolah binaan.

Kondisi jarak dari rumah pengawas ke SMAN 17 Pandeglang 93 km dengan waktu tempuh 2 jam 35 menit. Perjalanan pergi pulang dari rumah ke SMAN 17 berjarak 186 km dengan waktu tempuh 5 jam 10 menit. Jarak dari rumah pengawas ke sekolah binaan lainnya, misalnya SMAN 16 Pandeglang di Kecamatan Sumuradalah 116 km dengan waktu tempuh 3 jam 4 menit. Perjalanan pergi pulang dari rumah ke SMAN 16 Pandeglang adalah 232 km dengan waktu tempuh 6 jam 8 menit.

Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut maka tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan para Kepala Sekolah dan guru dalam memperoleh hal-hal berikut:

1. Mendapatkan informasi yang cukup tentang Kurikulum Merdeka;
2. Memahami dan menerima Kurikulum Merdeka; dan
3. Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan dapat bertransformasi pendidikan dengan Kurikulum Merdeka.

Dengan situasi, kondisi, dan tantangan yang demikian, sangat sulit bagi Pengawas untuk dapat melakukan pembimbingan pada Kepala Sekolah dan guru dengan jumlah sekolah binaan yang banyak, tersebar pada wilayah yang luas, jauh lokasinya, dan berada di daerah khusus. Untuk itu, perlu ada upaya yang berbeda dalam melakukan pembimbingan. Upaya yang telah dilakukan saat ini adalah menggunakan strategi *What You Vicon*

dalam mendampingi Kepala Sekolah dan guru mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

AKSI

Pembimbingan dengan Strategi *What You Vicon*

Strategi *What You Vicon* adalah strategi pembimbingan pada Kepala Sekolah dan guru dengan memanfaatkan tiga aplikasi teknologi, yakni *WhatsApp*, *You Tube*, dan *Video Conference*, yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembimbingan. Tujuan strategi ini adalah membimbing Kepala Sekolah dan guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berikut adalah penjelasan berkaitan dengan strategi *What You Vicon* yang telah dilakukan.

Pengorganisasian Pembelajaran

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan pengembangan kompetensi



(BSKAP, 2022). Ada tiga tipe pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>), yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberi keleluasaan pada guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b. Pembelajaran kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum.

- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan.

Siklus dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka meliputi tiga tahapan, yaitu: asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran.

Penyiapan Materi Pembimbingan

Materi pembimbingan didapatkan dari hasil mengikuti program Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) Pengawas pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 dan 2 yang diselenggarakan Dirjen GTK, Bintek IKM Jenjang SMA. Penyelarasan Pembelajaran dan Penilaian Angkatan 1 dan 2 yang diselenggarakan Direktorat SMA dan hasil belajar dari PMM.

Berkolaborasi Dengan Pihak Terkait.

Kolaborasi dilakukan pengawas dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala sekolah dan guru Sekolah Penggerak, guru penggerak, dan pengajar praktik. Kolaborasi ini untuk mendapatkan materi praktik baik Kurikulum Merdeka, seperti contoh dokumen KOSP, modul ajar, asesmen diagnostik, contoh P5. dan praktik baik pembelajaran di kelas dari guru model.

Pemanfaatan Media *WhtasApp*

Media yang digunakan untuk membimbing kepala sekolah dan guru adalah *WhatsApp Mesenger*. Aplikasi ini memuat pesan telepon pintar lintas perangkat lunak yang dapat digunakan dalam beberapa sistem operasi berbeda. Hal ini membuat pengguna dapat bertukar pesan lebih murah dengan paket data internet bila dibandingkan dengan menggunakan sistem tarif dari pulsa atau pesan singkat telepon seluler biasa. Aplikasi ini juga memungkinkan penggunaanya melakukan percakapan melalui telepon atau teks secara interaktif, bahkan hingga berbagi file data berupa teks, foto, maupun video (Miladiyah dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/23842/3/KOM%20205791.pdf>)

Pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembimbingan implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada kepala sekolah dan guru-guru dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan materi Kurikulum Merdeka ke dalam satu *folder*.
- b. Mengelompokkan materi ke dalam *folder*, (1) kebijakan Kurikulum Merdeka, (2) pembelajaran Kurikulum Merdeka, (3) asesmen Kurikulum Merdeka, (4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Mengirimkan materi-materi yang sudah disiapkan ke *WhatsApp* oleh komunitas belajar Kepala Sekolah dan komunitas belajar guru, serta jaringan pribadi para Kepala Sekolah dan guru-guru.
- d. Menggunakan *WhatsApp* mengirim video-video *YouTube* tentang Kurikulum Merdeka yang dibuat sendiri.
- e. Mendorong para Kepala Sekolah dan guru-guru untuk mempelajari materi-materi yang dikirimkan.
- f. Meminta Kepala Sekolah dan guru untuk mengirimkan kembali materi yang diterimanya pada guru-guru yang ada di sekolahnya dan komunitas belajar yang diikutinya.
- g. Menggunakan *WhatsApp* menerima hasil belajar dari para Kepala Sekolah dan guru-guru, seperti dokumen KOSP dan modul ajar. Selanjutnya mengirimkan umpan balik atas hasil belajar yang dikirimkan Kepala Sekolah dan guru.



Pemanfaatan Media *You Tube*

Media *You Tube* adalah sebuah situs web berbagi video. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, mencontoh, dan berbagi video (<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>).

Pemanfaatan *You Tube* sebagai media massa baru (*new media*) digunakan untuk membimbing Kepala Sekolah dan guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan konten pembuatan video. Konten yang direkam disajikan sendiri oleh Pengawas, hasil merekam dari presentasi narasumber ketika mengikuti diklat atau bimtek, hasil merekam dari guru model yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru model berasal dari guru SMA di Pandeglang yang merupakan guru dari Sekolah Penggerak, guru penggerak, dan pengajar praktik
- b. Mengedit dan membuat video hasil dari perekaman, video yang sudah jadi kemudian diunggah ke *You Tube* .
- c. Membagikan tautan video *You Tube* yang dibuat kepada Kepala Sekolah dan guru-guru sekolah binaan untuk mendorong mereka dapat menyimak dan mempelajari video tersebut.
- d. Meminta Kepala Sekolah dan guru untuk membagikan tautan video *YouTube* yang diterimanya pada guru-guru yang ada di sekolah dan komunitas belajar yang diikutinya.

Pemanfaatan Media *Vicon*

Media *Vicon* atau *Video Conference* adalah seperangkat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua pihak atau lebih di lokasi berbeda dapat berinteraksi melalui pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi>).

Pemanfaatan *vicon* untuk membimbing Kepala Sekolah dan guru-guru dalam mengimple-mentasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Aplikasi *vicon* yang digunakan adalah *zoom* atau *g.meet*.
- b. *Vicon* dilaksanakan untuk kegiatan tanya jawab dan, diskusi membahas masalah-masalah yang muncul dalam IKM.

- c. *Vicon* dilaksanakan untuk kegiatan *caoching* dengan Kepala Sekolah dan guru-guru tentang implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka.

REFLEKSI

Untuk mengetahui dampak dari penggunaan strategi *What You Vicon* dilakukan pengecekan sebagai berikut:

- a. Berapa banyak sekolah yang telah mendaftar dan melaksanakan IKM secara mandiri?
- b. Apakah sekolah pelaksana IKM membuat dokumen KOSP?
- c. Apakah guru-guru pada sekolah pelaksana IKM membuat dan menggunakan modul ajar?
- d. Apakah guru pada sekolah pelaksana IKM melakukan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi?
- e. Apakah sekolah pelaksana IKM melaksanakan kegiatan P5?

Adapun dampak yang dihasilkan dari penggunaan strategi *What You Vicon* sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2022 terdapat 14 SMA Negeri yang mendaftar dan melaksanakan IKM secara mandiri dan dari 14 SMA tersebut sebanyak 13 sekolah memilih IKM mandiri berubah dan satu SMA memilih mandiri belajar. Selain itu terdapat 8 SMA Swasta yang melaksanakan IKM mandiri berubah. Pada tahun 2023 semua SMA di Kabupaten Pandeglang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- b. Setiap sekolah pelaksana IKM membuat dokumen KOSP. Hal ini diketahui dari hasil verifikasi dan rekomendasi yang dilakukan pengawas. Kepala Dinas Pendidikan tidak akan menandatangani dokumen KOSP sekolah apabila tidak ada hasil verifikasi dan rekomendasi Pengawas Sekolah.
- c. Terdapat banyak guru yang sudah membuat modul ajar berdasarkan dokumen modul ajar yang dikirimkan Kepala Sekolah yang sudah ditanda-tangani Pengawas Sekolah.

- d. Hasil *coaching* dan observasi kelas yang dilakukan Pengawas Sekolah, terdapat banyak guru yang sudah melaksanakan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi.
- e. Jadwal pelajaran, foto kegiatan, dan video P5 yang dikirimkan sekolah menunjukkan bahwa sekolah pelaksana IKM sudah melaksanakan kegiatan P5.

Berdasarkan refleksi dengan Kepala Sekolah dan guru diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa Kepala Sekolah yang belum benar-benar merasa yakin bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru-gurunya sudah sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka. Solusi atas permasalahan tersebut adalah Pengawas dan Kepala Sekolah melaksanakan observasi kelas bersama, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi hasil observasi kelas.
- b. Guru menemukan kekurangan-kekurangan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru belum memberikan porsi tanggung jawab yang besar pada peserta didik dalam belajar.
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan dan asesmen yang dibuat kurang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Solusinya, sekolah menyelenggarakan IHT membahas materi yang ditugaskan secara mandiri pada peserta didik agar memiliki tanggung jawab belajar secara bertahap, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan penguatan literasi dan numerasi.

Pembelajaran

Praktik pembimbingan dengan strategi *What You Vicon* dapat membantu Kepala Sekolah dan guru-guru mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penyampaian informasi Kurikulum Merdeka menggunakan *WhatsApp* ternyata bukan hanya menjadi pesan berantai

pada Kepala Sekolah dan guru SMA di Pandeglang, namun sampai pula pada Kepala Sekolah dan guru di luar wilayah Pandeglang.

Sesuatu yang melebihi ekspektasi adalah video yang dibuat dan *upload* ke *YouTube* yang tidak hanya diakses oleh Kepala Sekolah dan guru-guru di wilayah daerah khusus dan sekolah-sekolah binaan, tetapi diakses pula oleh para kepala sekolah dan guru-guru dari wilayah lain, bahkan dari wilayah di luar Banten.



"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker -

Pendampingan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika di SMA

Parlinus Gulo, S.Pd. M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara,
Kantor Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Nias Barat
parlingulo@gmail.com

SITUASI

Seiring dengan perkembangan jaman, penyelenggaraan pendidikan dituntut untuk melakukan adaptasi. Seperti halnya dengan perubahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dari Kurikulum 2013 diubah menjadi Kurikulum Merdeka, pendidik, dan tenaga kependidikan dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan apa yang telah dicanangkan pemerintah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kurikulum Merdeka tentu saja diharapkan dapat terimplementasi dengan baik di seluruh sekolah se Indonesia, bukan hanya sekolah di kota-kota besar, tetapi juga sekolah-sekolah di pelosok, seperti di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

Asesmen Nasional (AN) juga sudah diselenggarakan dengan tujuan untuk memetakan kondisi sekolah, baik dari sisi mutu peserta didik, proses pembelajaran, manajemen sekolah, maupun kondisi sarana prasarana. Asesmen Nasional menghasilkan rapor pendidikan untuk masing-masing satuan pendidikan. Kebanyakan rapor satuan pendidikan rendah pada kemampuan numerasi dan literasi yang mencerminkan mutu proses

pembelajaran rendah sehingga mutu lulusan tidak sesuai dengan harapan. Bila dicermati lebih mendalam, proses pembelajaran yang umumnya dilakukan guru lebih pada pembelajaran konvensional yang ditandai dengan metode tanya jawab, penugasan, dan ceramah dominan yang terulang-ulang setiap harinya terjadi di kelas. Guru masih belum memposisikan diri sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menuntut guru supaya dapat melaksanakan pembelajaran dalam suasana kondusif dengan memperhatikan kodrat yang melekat pada keberadaan peserta didik, baik kodrat anak, kodrat alam, maupun kodrat jaman. Wujud memperhatikan perbedaan kodrat peserta didik salah satunya yaitu penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi, dimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diwujudkan dalam 3 kegiatan pembelajaran, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Melihat kondisi sekolah akhir-akhir ini, semua unsur yang terlibat sebaiknya mengambil bagian sesuai tugas masing-masing untuk memerdekakan pendidikan, sehingga mutu yang hendak dicapai dapat terwujud dengan



baik. Pengawas Sekolah yang baik tidak hanya diam menunggu laporan, namun sangat perlu melakukan tugas pendampingan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang berkualitas dan efektif di sekolah. Pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah seyogianya tidak hanya terbatas kepada Kepala Sekolah, namun harus langsung turut mendampingi dan membimbing guru mata Pelajaran. Dengan lebih dekat kepada guru akan membantu adanya solusi yang diperlukan dalam

pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kendala yang dihadapi guru dapat teratasi dengan cepat. Pengawas Sekolah bukan hanya pengawas satuan pendidikan, namun juga sebagai pengawas mata pelajaran atau pengawas rumpun mata pelajaran yang dapat langsung berkomunikasi dengan guru melalui kegiatan pendampingan.

Pendampingan yang dilakukan dapat menggunakan berbagai Teknik. Salah satu dengan teknik *coaching* dengan prinsip kecakapan kreatif. Dalam hal ini, *coach* berupaya membangun percakapan yang dapat menggugah pemikiran dan ide-ide baru dari *coachee*. Percakapan yang dihasilkan *coach* dan *coachee* merupakan



kesepakatan bersama, menyamakan kata kunci serta menyalurkan emosi. Teknik *coaching* dapat dilakukan dengan alur TIRTA, maksudnya pelaksanaan *coaching* memuat tentang 4 hal, meliputi Tujuan, Identifikasi permasalahan, Rencana aksi, dan Tanggung jawab. Penerapan *coaching* yang baik menjadi tantangan bagi seorang pengawas supaya pendampingan yang dilakukan dapat memberikan nilai manfaat yang besar bagi pelaksanaan tugas guru yang didampingi.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai salah satu prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Adapun lokasi pendampingan, yaitu di SMA



Negeri 1 Ulu Moroo yang berlokasi di Desa Lawelu, Kecamatan Ulu Moroo,

Kabupaten Nias Barat yang termasuk sebagai daerah 3T atau daerah khusus. Walaupun sekolah ini masih dalam kondisi keterbatasan, semangat Kepala Sekolah dan guru-gurunya sangat baik dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendampingan ini dilakukan khususnya kepada guru matematika yang mengajar di kelas X. Pada kegiatan pendampingan ini, yang terlibat adalah Pengawas Sekolah sebagai pendamping, guru mata pelajaran matematika, dan peserta didik. Kegiatan pendampingan ini terlaksana, karena Kepala Sekolah ikut menyemangati gurunya dan mendukung pelaksanaan pendampingan.

AKSI

Kegiatan pendampingan terlaksana dengan beberapa tahapan, yaitu:

1) Pertemuan Pendahuluan

Pertemuan pendahuluan terjadi pada saat pengawas berkunjung ke sekolah dan guru yang didampingi sedang tidak masuk kelas. Pada pertemuan ini, pengawas berbincang dengan guru matematika dalam rangka membangun rasa kekeluargaan. Pengawas menanyakan beberapa hal, seperti bagaimana suasana hati guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini, apa saja kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran, apa solusi yang terpikirkan oleh guru untuk mengatasi masalah yang ada, dan bagaimana upaya melaksanakan solusi yang terpikirkan guru tersebut.

Melalui pertemuan awal ini pengawas mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih belum maksimal. Ini terbukti dengan hasil rapor pendidikan dimana kemampuan numerasi peserta didik masih rendah. Guru juga mengalami kendala pencapaian tujuan pembelajaran, karena adanya keberagaman kemampuan belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Apalagi di kelas X, pengetahuan awal peserta didik yang diharapkan harusnya sudah dikuasai dari bangku SMP

ternyata masih banyak yang belum dikuasai, sehingga sulit menerima materi baru sebagai lanjutan.

Selanjutnya guru terpikir untuk mencoba melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Ini karena guru pernah mendengar dan membaca tentang cara melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Pengawas menggali cara guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, terutama di pelajaran matematika. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan perencanaan yang matang. menggunakan berbagai metode/model, dan alat pembelajaran yang mendukung. Intinya, pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir perbedaan tingkat kemampuan belajar peserta didik dan mengarahkan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan level kemampuan peserta didik.

Pengawas mencoba meyakinkan sangat bagus untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang mengarah pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selanjutnya pengawas sekolah dan guru



menyepakati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang didahului dengan perancangan proses pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Bila modul ajar sudah disiapkan guru, akan dikirim melalui *WhatsApp* kepada pengawas sekolah untuk ditelaah dan diberikan saran/masukan.

2) Pembimbingan Penyusunan Rancangan Pembelajaran.

Sesuai dengan kesepakatan, guru mengirimkan modul ajar yang telah disusun guru kepada pengawas yang kemudian mencermati dan memberikan saran masukan perbaikan.

Adapun saran-saran yang disampaikan pengawas melalui *WhatsApp* dalam rangka rewiu rancangan pembelajaran tersebut, yaitu:

- a. Pada bagian karakteristik peserta didik yang masih kosong, sebaiknya diisi sesuai kondisi peserta didik dengan kemampuan kognitif yang beragam, ini searah dengan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan di kelas. Dengan demikian peserta didik sudah dikelompokkan nantinya berdasarkan kemampuan belajarnya.
- b. Pada bagian kegiatan inti, sebaiknya dipertajam lagi kegiatan yang mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi, terutama penugasan yang beragam berdasarkan level kemampuan peserta didiknya.
- c. Selanjutnya guru menindaklanjuti perbaikan rancangan pembelajaran yang telah disampaikan pengawas.

3) Pertemuan Sebelum Pembelajaran Di Kelas

Pada tahapan ini, pengawas datang ke sekolah pada waktu yang telah disepakati dengan guru dan berbincang kepada guru tentang persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru menampakkan modul ajar yang telah diperbaiki dan menyampaikan secara singkat apa yang akan dilakukan di kelas nantinya serta media dan alat/bahan yang telah dipersiapkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

4) Observasi Pembelajaran Di Kelas

Tahapan ini waktu guru melakukan pembelajaran di kelas yang disaksikan oleh pengawas sebagai pendamping. Pengawas Sekolah duduk dalam kelas mencermati langkah demi langkah pembelajaran yang dilakukan guru tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran

yang dilakukan guru. Dalam hal ini keberadaan Pengawas Sekolah sebagai pendamping dalam kelas sejak kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pengawas Sekolah mencatat hal-hal penting dengan memperhatikan modul ajar yang telah disusun oleh guru.

Pada tahapan ini terlihat bahwa guru melakukan pembelajaran secara runtut sesuai yang tertuang dalam modul ajar. Guru melakukan pembelajaran penuh persiapan. Guru menggunakan media dan alat kertas manila, dan pin bernomor. Hal menarik adalah adanya pin bernomor yang menunjukkan level kemampuan siswa yang telah diidentifikasi sebelumnya oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan model *Project Based Learning* (PBL).

Materi pembelajaran yang dibahas, yaitu statistika dimana capaian pembelajaran terarah pada kemampuan peserta didik menyajikan data tunggal dan data berkelompok. Pembelajaran berdiferensiasi nampak pada penugasan proyek yang berbeda pada masing-masing kelompok sesuai level kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik yang level kemampuannya amat baik ditugaskan untuk menyajikan data berkelompok dengan menggunakan laptop dalam bentuk diagram dengan aplikasi *Canva*. Peserta didik yang level kemampuannya baik ditugaskan untuk menyajikan data berkelompok menggunakan laptop dalam bentuk diagram pada aplikasi *word* atau *excel*. Peserta didik yang kemampuan kurang ditugaskan untuk menyajikan data berkelompok pada kertas manila, sedangkan peserta didik yang kemampuan-nya sangat kurang ditugaskan menyajikan data tunggal pada kertas manila.

Saat penugasan, terlihat peserta didik sangat antusias dan berkolaborasi dalam kelompoknya menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga sangat tanggap terhadap kelompok yang mengalami kendala dalam pengerjaan tugasnya dan segera mendekati kelompok tersebut untuk menyampaikan arahan agar mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.



Setelah selesai waktu menyelesaikan tugas kelompok, selanjutnya guru mengarahkan masing-masing kelompok mempresentasikan apa yang telah mereka buat dalam kelompok sesuai penugasan kelompok. Secara bergantian, masing-masing kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya. Disini nampak perbedaan hasil kerja kelompok, ada yang menyajikan dengan menggunakan proyektor dalam bentuk *Canva* dan dalam bentuk *word*, ada juga yang menyaji pada kertas manila. Berdasarkan hasil tugas kelompok yang beragam menunjukkan bahwa ada pemberian tugas kelompok yang berbeda berdasarkan level kemampuan peserta didik.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru juga tidak lupa melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan pemberian soal yang wajib dikerjakan dan diserahkan peserta didik setelah selesai mengerjakannya sebelum pembelajaran diakhiri.

5) Tahap Reviu Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, pengawas dan guru kembali berbin-cang, mereview kegiatan yang dilakukan guru. Pengawas Sekolah yang melakukan pendampingan menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Adapun beberapa

pertanyaan Pengawas Sekolah kepada guru setelah selesai pembelajaran: (1) bagaimana perasaan guru setelah setelah melaksanakan pembelajaran? (2) bagaimana menurut guru ketercapaian tujuan pembelajaran? (3) apa saja hal yang sudah baik dilakukan guru selama pembelajaran untuk dipertahankan dilakukan di masa mendatang? dan (4) menurut guru hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?

Beberapa pertanyaan tersebut mengarahkan guru mengkaji kembali pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga ditemukan hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang perlu diperbaiki selanjutnya. Guru menyatakan bahwa baru kali ini melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan ternyata dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar lebih semangat. Hal yang perlu diperbaiki, yaitu kelengkapan alat pembelajaran dan pengarahan kelompok untuk lebih aktif menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya Pengawas Sekolah sebagai pendamping menyampaikan-kan keunggulan-keunggulan yang teramati pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu:

- 1) pemberian pin warna masing-masing kelompok yang membedakan level kemampuan peserta didik,
- 2) adanya kelompok yang mengerjakan tugas dengan menggunakan media teknologi informasi,
- 3) proses pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk menggunakan sumber internet dengan diperbolehkan menggunakan HP secara teratur,
- 4) guru peduli kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dan memberi Solusi,
- 5) penerapan model pembelajaran PBL yang mengarahkan peserta didik belajar efektif dan konkrit,

- 6) guru memberikan *reinforcement* atau penguatan yang mengarahkan peserta didik lebih semangat belajar;
- 7) ketersediaan buku paket yang merata satu setiap peserta didik membuat peserta didik lebih mudah mempelajari materi Pelajaran,
- 8) guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik yang membuat peserta didik belajar secara konkrit dan lebih termotivasi.

Pengawas Sekolah juga menyampaikan saran-saran untuk perbaikan selanjutnya, yaitu: (1) guru sebaiknya tegas menginformasikan waktu yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, (2) peserta didik yang berkemampuan rendah lebih diperhatikan lagi saat proses pembelajaran, (3) guru juga sebaiknya aktif melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan saat proses pembelajaran, (4) perlu ditingkatkan upaya untuk memancing daya berpikir kritis peserta didik terkait materi pembelajaran dan hasil tugas, (5) pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru sangat bermanfaat, oleh sebab itu sebaiknya diteruskan dan dibagikan kepada guru lain untuk menerapkannya.

REFLEKSI

Pendampingan yang dilakukan Pengawas Sekolah kepada guru mata pelajaran matematika ini sangat besar manfaatnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendampingan seperti ini, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik dan menyesuaikan proses dan produk yang diharapkan sesuai dengan kelompok berdasarkan kemampuan awal peserta didik.

Pendampingan yang dilakukan sudah merujuk pada pendampingan dengan pendekatan *coaching* dengan alur TIRTA (Tujuan, Identifikasi Masalah, Rencana Aksi, dan Tanggung jawab). Ketika direfleksi, terlihat guru sangat bersemangat melaksanakan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dimana guru mahir menyusun modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi serta meningkatkan kemampuan-nya dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Peserta didik juga sangat bersemangat mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran telah disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki masing-masing.



“*Dalam istilah yang paling sederhana,
seorang pemimpin adalah orang yang
tahu ke mana dia ingin pergi dan
bangkit.*”

- John Erskine -

Pendampingan IKM Mandiri Belajar Melalui Pemanfaatan PMM dalam Pelaksanaan ANBK Secara Mandiri di SMA

A. Sudianto, S.Pd., M.Pd.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Kantor Cabang
Dinas Wilayah Kabupaten Sumenep
anto.sudi@gmail.com

SITUASI

Saat ini teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, seperti halnya dalam pembelajaran, teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berbeda dengan implementasi kurikulum sebelumnya tentang persiapan sekolah. Misalnya implementasi Kurikulum 2013, sebelum menggunakan kurikulum guru



diberikan pelatihan terlebih dahulu secara luring tentang berbagai hal dalam implementasi kurikulum, namun berbeda dengan IKM. Sekolah yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri tidak disiapkan melalui pelatihan khusus secara luring, tetapi pemerintah

menyiapkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka secara mandiri melalui PMM. Guru diminta untuk belajar secara mandiri tentang apa dan bagaimana terkait dengan IKM melalui pelatihan mandiri. Oleh sebab itu sangat penting mengenalkan PMM untuk setiap unsur yang ada di sekolah.

TANTANGAN

SMA Nurul Hasan merupakan salah satu SMA swasta di Kabupaten Sumenep yang terletak di Desa Sabuntan, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep. Desa Sabuntan, Kecamatan Sapeken merupakan daerah kepulauan dari Kabupaten Sumenep yang berjarak sekitar 193 km dari pusat Kabupaten Sumenep, sehingga untuk dapat ke SMA Nurul Hasan, maka harus ditempuh dengan perjalanan laut membutuhkan persiapan yang kuat, baik fisik maupun psikis. Untuk sampai ke SMA Nurul Hasan Sabuntan harus melalui perjalanan laut yang ditempuh sekitar 24 jam. Berdasarkan letak geografisnya, SMA Nurul Hasan Sabuntan merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi beban tersendiri, karena ketika akan berangkat harus berpikir kapan waktu pulangnya (kembali ke daratan), karena tidak dapat di prediksi secara pasti. Kita harus menunggu keberadaan kapal yang jadwalnya tidak setiap hari ada dan juga bergantung pada keadaan cuaca.

Perjalanan ke SMA Nurul Hasan dimulai dari Pelabuhan Kalianget menuju Pelabuhan Batu Guluk Kangean dengan menumpang kapal Perintis atau tol laut selama \pm 10 jam dan transit terlebih dulu di



Pelabuhan Batu Guluk Kangean selama 5 - 10 jam, karena waktu transit di Pelabuhan Batu Guluk Kangean bergantung banyak tidaknya muatan yang harus diturunkan dari kapal ataupun muatan yang harus dinaikkan ke

kapal. Sebelum melanjutkan perjalanan kembali ke Pelabuhan Sapeken selama \pm 5 jam perjalanan dengan catatan cuaca dalam keadaan baik. Setelah sampai di Pelabuhan Sapeken, untuk sampai ke SMA Nurul Hasan Sabuntan, perjalanan masih harus dilanjutkan kembali menuju Pelabuhan Sabutan. Perjalanan dari Pelabuhan Sapeken menuju Pelabuhan Sabutan sudah dapat lagi menumpang kapal laut besar, seperti kapal Perintis melainkan harus menggunakan atau menumpang “taksi” perahu kecil ditempuh selama \pm 2 jam perjalanan laut jika cuaca dalam keadaan baik (normal).

Desa Sabuntan belum teraliri listrik, jaringan internet sangat sulit, dan sarana sekolah sangat minim, sehingga untuk melaksanakan Ujian Nasional bagi peserta didik kelas XII SMA Nurul Hasan harus menumpang di SMAN 1 Sapeken yang tempatnya di Kecamatan Sapeken dan harus ditempuh dengan perjalanan laut sekitar dua jam perjalanan jika cuaca dalam keadaan normal (baik).

Melalui kerja sama yang baik antara Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Sumenep, pengawas dan pihak sekolah, mulai tahun 2021 SMA Nurul Hasan Sabuntan telah melaksanakan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) secara mandiri di sekolah. Sebelumnya pada saat masih dilaksanakan Ujian Nasional SMA Nurul Hasan masih harus menumpang SMAN 1 Sapeken, karena keterbatasan jaringan listrik, komputer/laptop dan lemahnya jaringan internet. Dengan dilaksanakannya ANBK secara mandiri, pengawas menjadi lebih mudah memotivasi sekolah untuk semakin memperkuat jaringan internet di sekolah dan melakukan penambahan sarana dan prasarana sehingga hal ini menjadi berkah tersendiri bagi pengawas untuk memotivasi sekolah untuk segera melaksanakan IKM secara mandiri, mulai tahun pelajaran 2022/2023 SMA Nurul Hasan Sabuntan telah melaksanakan IKM secara mandiri. Kondisi

medan lokasi SMA Nurul Hasan berada sangat sulit, maka penting kiranya pengawas melakukan pendampingan IKM di SMA Nurul Hasan Sabuntan dengan memanfaatkan PMM.

Berawal dari keprihatinan sebagai pengawas pembina SMA Nurul Hasan Sabuntan Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep berdasarkan informasi awal dari pengawas sebelumnya ketika mendapat tugas sebagai pengawas pembina SMA Nurul Hasan Sabuntan. Oleh karena pada bulan Juli sampai September 2019 kondisi cuaca dalam keadaan kurang baik, maka kunjungan pertama sebagai pengawas pembina baru di SMA Nurul Hasan Sabuntan baru dapat dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2019. Informasi awal dari pengawas sebelumnya bahwa di Desa Sabuntan belum teraliri listrik, jaringan internet sangat sulit, dan sarana sekolah sangat minim, sehingga untuk melaksanakan Ujian Nasional bagi peserta didik kelas XII SMA Nurul Hasan harus menumpang di SMAN 1 Sapeken yang tempatnya di Kecamatan Sapeken dan harus ditempuh dengan perjalanan laut sekitar dua jam perjalanan jika cuaca dalam keadaan normal (baik).



Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah dan guru pada waktu itu, selain keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi, ketika pelaksanaan Ujian Nasional harus dilaksanakan di SMAN 1 Sapeken ternyata biaya yang harus dikeluarkan juga terlalu besar. Oleh karena itu Kepala Sekolah dan dewan guru meminta kepala Pengawas Sekolah agar dapat membantu dan memperjuangkan SMA Nurul Hasan Sabuntan untuk melaksanakan sendiri Ujian Nasional pada tahun 2020 secara *offline*.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pengawas Sekolah untuk dapat membantu sekolah mendapatkan solusi terbaik, karena SMA Nurul Hasan Sabuntan memiliki sarana prasarana yang terbatas dan jaringan internet yang lemah, sehingga tidak memungkinkan melaksanakan Ujian Nasional sendiri di SMA Nurul Hasan Sabuntan jika harus menggunakan jaringan internet. Di sisi lain letak geografis demikian sulit dan pembiayaan yang relatif besar menyebabkan sekolah kurang fokus untuk mempersiapkan peserta didik agar benar-benar siap menghadapi Ujian Nasional.

Pada akhirnya pelaksanaan Ujian Nasional secara *offline* di SMA Nurul Hasan dipilih sebagai solusi terbaik. Harapannya sekolah lebih fokus untuk menyiapkan peserta didik, juga mengurangi biaya pelaksanaan, sehingga dana yang harusnya keluar untuk biaya sewa rumah dan perjalanan dapat digunakan untuk menambah fasilitas di sekolah, seperti komputer/ laptop, dan lain-lain. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan tersebut, Pengawas Sekolah berjanji kepada sekolah untuk mengkomunikasikan dengan pejabat Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Sumenep.

Setelah sampai di daratan, koordinasi dilakukan dengan pejabat Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Sumenep dalam rangka menyampaikan fakta-fakta yang ada di SMA Nurul Hasan Sabuntan dan keinginan warga sekolah tersebut. Pada kenyataannya sudah ada kepastian bahwa untuk pelaksanaan Ujian Nasional secara *offline* hanya dapat dilaksanakan di Kecamatan Masalembu, sehingga pada tahun 2020 Ujian Nasional Kelas XII SMA Nurul Hasan tetap dilaksanakan di SMAN 1 Sapeken, namun pada akhirnya ujian tersebut dibatalkan. Sebagai Pengawas Sekolah, keinginan untuk membantu/mendampingi SMA Nurul Hasan agar seluruh kegiatan baik, *offline* maupun *online* tetap dilaksanakan di SMA Nurul Hasan secara mandiri. Hal ini kami lakukan untuk dapat memotivasi sekolah agar selalu melakukan penambahan sarana dan prasarana sekolah,

karena memanfaatkan perkembangan teknologi tidak dapat dihindarkan lagi di jaman digital saat ini.

Keprihatinan kami semakin diperkuat ketika dihadapkan dengan fakta dari laporan Kepala SMA Nurul Hasan Sabuntan, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep melalui pesan *WhatsApp* disertai video perjalanan laut dalam perjalanan dari Desa Sabuntan menuju SMAN 1 Sapeken dalam rangka mengantar peserta didik Kelas XII untuk melaksanakan EHB-BKS di SMAN 1 Sapeken yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Dalam perjalanan kebetulan cuaca kurang baik, karena terjadi angin kencang disertai hujan, sehingga pada saat itu kami semakin yakin bahwa SMA Nurul Hasan harus dapat mandiri dalam melaksanakan seluruh kegiatan. Untuk itu koordinasi kami lakukan kembali dengan Pejabat Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Sumenep dan akhirnya Kepala Cabang tersebut melakukan monitoring dan evaluasi sekaligus pembinaan ke SMA Nurul Hasan dan memutuskan agar sekolah mengajukan permohonan tertulis untuk dapat melaksanakan ANBK tahun 2021 secara mandiri.

Dengan dilaksanakannya ANBK secara mandiri di SMA Nurul Hasan pengawas memotivasi sekolah agar melengkapi sarana sekolah berupa komputer/laptop dan memperkuat jaringan internet. Dengan semakin lengkapnya peralatan pembelajaran berbasis teknologi yang diperlukan di SMA Nurul Hasan, maka SMA Nurul Hasan tahun pelajaran 2022/2023 memutuskan untuk melaksanakan IKM secara mandiri dengan memilih Mandiri Belajar.

AKSI

Sulitnya perjalanan untuk melakukan pendampingan IKM setiap saat ke SMA Nurul Hasan menjadi tantangan tersendiri bagi pengawas. Oleh sebab itu pendampingan IKM di SMA Nurul Hasan dilakukan dengan

memanfaatkan PMM. Pemanfaatan PMM dalam pendampingan IKM di SMA Nurul Hasan merupakan berkah dari pelaksanaan ANBK secara mandiri. Sekolah terus berusaha untuk memperkuat jaringan internet, sehingga mempermudah sekolah, khususnya guru, untuk masuk ke PMM. Pemanfaatan PMM dalam pendampingan ini dilakukan untuk menunjukkan kepada sekolah pentingnya teknologi dalam pembelajaran.

Pendampingan IKM dengan memanfaatkan PMM diawali dengan sosialisasi tentang PMM, pengenalan alamat PMM jika menggunakan komputer/laptop, dan aplikasi PMM di HP. Oleh karena IKM di SMA Nurul Hasan masih mandiri belajar, maka pemanfaatan PMM lebih difokuskan pada pengenalan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya pemantauan dilakukan dengan melihat seberapa besar penggunaan PMM oleh guru-guru SMA Nurul Hasan untuk belajar tentang Kurikulum Merdeka melalui aplikasi superman dan pendampingan secara *online* terhadap Kepala SMA Nurul Hasan Sabuntan.

Tantangan yang masih dihadapi dalam IKM dengan memanfaatkan PMM di SMA Nurul Hasan adalah masih belum adanya aliran listrik pada siang hari, sehingga untuk belajar melalui PMM harus dilakukan pada malam hari, karena sampai sekarang aliran listrik di Desa Sabuntan melalui PLTS hanya dialirkan mulai jam 18.00 WIB sampai dengan jam 06.00 WIB. Demikian juga jika pendampingan akan dilakukan oleh pengawas secara daring pada siang hari, maka sekolah harus menghidupkan *genset*. Di lain waktu pendampingan juga dilakukan pada malam hari.

REFLEKSI

Berdasarkan hasil refleksi dengan Kepala Sekolah dan dewan guru, diperoleh data bahwa PMM sangat membantu guru untuk belajar tentang Kurikulum Merdeka, terutama tentang pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru berusaha melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas

seperti contoh pembelajaran yang ada di PMM. Namun demikian ternyata tidak semua guru SMA Nurul Hasan mempunyai motivasi diri yang kuat untuk belajar IKM melalui PMM, sehingga Pengawas Sekolah terus melakukan pendampingan kepada Kepala Sekolah agar selalu memotivasi guru untuk terus belajar IKM melalui PMM.

Pemberian kepercayaan kepada SMA Nurul Hasan untuk melaksanakan ANBK secara mandiri di sekolah dapat memotivasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, khususnya pengadaan komputer/laptop dan memperkuat jaringan internet. Dengan lebih lancarnya jaringan internet, maka Pengawas Sekolah lebih mudah memotivasi SMA Nurul Hasan untuk melaksanakan IKM secara mandiri. Pendampingan IKM di SMA Nurul Hasan dilakukan dengan memanfaatkan PMM. Namun, pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka secara daring masih sulit dilakukan pada siang hari, karena listrik pada siang hari masih belum ada.



Praktik Baik Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendampingan

Dra. Husnyiah Albaar

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara, Kantor
Cabang Dinas Wilayah Halmahera Timur
hunyahalbaar71@dinas.belajar.id

SITUASI

Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang peran pengawas sekolah dalam implementasi kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan Pasal 1, ayat (1): menegaskan bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Pada Pasal 2 ayat (2), penekanannya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sebagai implementasi kebijakan merdeka belajar, selanjutnya pada Pasal 4 ayat (1) menjelaskan tentang

Tujuan Kegiatan Pendampingan Pengawas Sekolah sebagai berikut:

1. Menciptakan budaya kolaborasi dengan kepala sekolah, warga satuan pendidikan, dan masyarakat secara berkelanjutan dalam mengembangkan program pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik;

2. Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif;
3. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik;
4. Membangun budaya refleksi dalam pengembangan dan pengelolaan satuan pendidikan.

Perdirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 ini pun telah mengubah peran pengawas dari pengendali menjadi pendamping. Pengawas Sekolah harus siap beradaptasi dengan paradigma baru tentang tupoksi pengawas. Tantangan ini tidak harus dihindari, tetapi harus dihadapi dan dicarikan solusi terbaiknya dengan serangkaian aksi yang dapat membangkitkan semangat demi terwujudnya tugas pengawas dan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan dalam regulasi.

Pada tahun pelajaran 2022/2023, SMAN 3 Halmahera Timur (Haltim) sudah ditetapkan sebagai Sekolah Pelaksana IKM kategori Mandiri Belajar. Lokasi SMA Negeri 3 Haltim terletak di Desa Bicoli sebagai Ibukota Kecamatan Maba Selatan, tergolong dalam Daerah Khusus, hal ini sesuai dengan Kemendikbudristek No.160/P/2021 tentang Daerah Khusus berdasarkan kondisi geografis. Lokasi SMA Negeri 3 Haltim terletak di Desa Bicoli sebagai Ibukota Kecamatan Maba Selatan, tergolong dalam Daerah Khusus. Hal ini sesuai dengan Kemendikbudristek No.160/P/2021 tentang Daerah Khusus berdasarkan kondisi geografis.

Bicoli sebagai daerah khusus tentunya mendapat perhatian dari pemerintah, baik daerah maupun pusat. Tahun 2019 bantuan internet gratis dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dengan kapasitas "*Download* 10 MB dan *Upload* 2 MB". Bulan Juli 2021 ketika tim teknis ke Desa Bicoli untuk memperbaiki jaringan internet yang rusak di sana, saat bertemu dengan Kepala Desa ada perbincangan bahwa mereka tidak hanya memperbaiki jaringan di Bicoli, tetapi juga akan kembali ke Mabapura untuk melaksanakan instruksi Kementerian Kominfo mencabut

bantuan jaringan internet yang tidak pernah diaktifkan. Atas usul dan negosiasi Kepala Desa Bicoli, Bapak Abdul Gani Syaban dengan Tim Teknisi jaringan internet, Kepala Desa pun langsung menghubungi Kepala SMA Negeri 3 Haltim, Fadli Harun, S. Pd. Hal ini merupakan rahmat Allah SWT, tentu ditanggapi positif selaku Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang sangat membutuhkan internet untuk kebutuhan warga sekolah di abad 21.

SMA Negeri 3 Haltim sebagai satuan pendidikan yang berada di wilayah khusus mendapat perhatian istimewa dari pemerintah. Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas internet gratis berkapasitas 0.20 Mbps *download* dan Mbps *upload* 1.66, serta fasilitas sarana laboratorium MIPA, lab komputer, dan aula. Sumber daya manusia potensial, seperti Kepala Sekolah yang proaktif dan memiliki kompetensi bernegosiasi yang sangat baik dengan pemangku kepentingan. Sejumlah guru yang menguasai pembelajaran berbasis IT merupakan aset dan potensi yang sangat luar biasa yang seharusnya mampu mendukung guru dan siswa untuk mengembangkan kreativitas mempublikasikan praktik baik sebagai tuntutan transformasi pendidikan.

Dengan memerhatikan aset dan potensi yang sangat luar biasa yang dimiliki SMAN 3 Haltim, baik dari standar sarana prasarana, standar guru dan tenaga kependidikan, maka kendala jarak antara rumah saya dengan SMA Negeri 3 Haltim yang sangat jauh sudah dapat diatasi dengan memanfaatkan akses internet yang cukup stabil melalui komunitas belajar daring berbasis WA. Sementara pertemuan tatap muka langsung tetap sangat diperlukan sesuai kebutuhan untuk membangkitkan semangat agar Kepala Sekolah dan guru di SMAN 3 Haltim lebih percaya diri dalam menerapkan kurikulum merdeka.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi sebagai Pengawas Sekolah di daerah khusus adalah jarak antara rumah dengan SMA Negeri 3 Haltim yang sangat jauh, sehingga kesulitan untuk melakukan pertemuan/tatap muka langsung dengan pemangku kepentingan yang menjadi tanggung jawab untuk diawasi.

Jarak rumah saya sebagai Pengawas Sekolah dengan SMA Negeri 3 Haltim yang sangat jauh, ditempuh dalam waktu kurang lebih 8 - 9 jam perjalanan transportasi darat-laut-darat dengan akses jalan yang kurang menyenangkan, karena fisik jalannya rusak



dan faktor keamanan pun kurang mendukung, sebab masih terbelakangnya pola pikir Suku Togutil yang berdomisili di hutan seputaran Daerah Gotowasi menuju Bicolli, yang membuat sebagian supir yang bukan penduduk asli Bicolli tidak berani mengambil risiko, mengendarai menjelang malam hari. Tantangan lainnya di lapangan dihadapi adalah Kepala Sekolah dan guru belum percaya diri atas potensi sumber daya yang dimilikinya.

Namun, dengan adanya aset dan potensi yang sangat luar biasa yang dimiliki SMAN 3 Haltim, baik dari standar sarana prasarana, standar guru dan tenaga kependidikan sudah dapat diatasi dengan memanfaatkan akses internet yang cukup stabil melalui komunitas belajar daring berbasis WA, baik kombel dalam sekolah (Kombel Daring SMAN 3 Haltim), maupun kombel antar sekolah (Kombel Daring "PS, KS, dan Cabdin Haltim).

Demikian juga untuk kendala mengadakan pertemuan/tatap muka langsung yang masih tetap sangat diperlukan sesuai kebutuhan untuk membangkitkan semangat agar Kepala Sekolah dan guru di SMAN 3 Haltim

agar timbul lebih percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan adanya akses internet yang cukup stabil melalui komunitas belajar daring berbasis WA, baik kornbel dalam sekolah maupun kornbel antar sekolah yang telah terbentuk.

AKSI

Aksi praktik baik yang telah saya lakukan dalam membangkitkan semangat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pendampingan di SMAN 3 Haltim adalah:

- a. Mendorong identifikasi potensi yang dimiliki SMAN 3 Haltim.
- b. Mendorong pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki SMAN 3 Haltim dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- c. Membangkitkan semangat menerapkan kurikulum merdeka dalam pendampingan.

Langkah yang saya lakukan dalam aksi praktik baik membangkitkan semangat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pendampingan di SMAN 3 Haltim adalah:

- a. Memotivasi guru-guru SMAN 3 Haltim mengikuti seleksi calon guru penggerak pada angkatan ke-7, tetapi baru terlaksana pada angkatan ke-8 dan ke-10.
- b. Memotivasi kepala SMAN 3 Haltim dan guru-gurunya untuk mengupload PMM.
- c. Memotivasi kepala SMAN 3 Haltim dan guru-gurunya untuk membentuk komunitas belajar dalam sekolah serta dapat mengaktifkannya sesuai kesepakatan bersama.



- d. Memotivasi kepala SMAN 3 Haltim mendaftar sebagai sekolah pelaksana IKM katagori Mandiri Berubah pada tahun pelajaran 2023/2024.
- e. Memotivasi kepala SMAN 3 Haltim untuk segera melaksanakan IHT mengingat sudah masuk bulan September 2023.
- f. Memotivasi kepala SMAN 3 Haltim dan guru-gurunya untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
- g. Memotivasi kepala SMAN 3 Haltim dan guru-gurunya untuk mengikuti lomba Apresiasi GTK 2023.



Langkah-langkah tersebut saya lakukan secara tatap muka langsung dengan warga sekolah binaan dan juga secara daring dengan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi masalah jarak.

REFLEKSI

Adapun dampak dari praktik baik yang sudah dilakukan adalah:

- a. Dapat berbagi informasi terkait transformasi seputar dunia pendidikan, baik regulasinya maupun video pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- b. Dapat mengidentifikasi aset dan potensi yang ada pada satuan pendidikan yang dibina. Aset dan potensi yang saya temukan di SMAN 3 Haltim, yaitu bahwa Kepala Sekolahnya memiliki kompetensi bernegosiasi yang sangat baik dengan pemangku kepentingan. Hal ini terbukti dengan mengalirnya berbagai bantuan, padahal masa bertugas beliau baru masuk tahun ke-3 dan dari 20 tenaga pengajar pembelajaran. Terdapat sekitar 8 guru yang menguasai pembelajaran berbasis IT. Sebanyak 8 guru tersebut menjadi contoh dalam pembelajaran bagi teman sejawatnya dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar pada komunitas belajar dalam satuan pendidikan.

- c. Terjalannya hubungan kemitraan yang lebih harmonis antara Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan guru. Selain itu, Kepala Sekolah dan guru lebih terbuka dan leluasa dalam menceritakan permasalahan yang mereka hadapi, tidak ada lagi perasaan atau kesan bahwa Pengawas Sekolah hanya datang untuk mencari-cari kesalahan Kepala Sekolah dan guru-guru.
- d. Guru sudah 100% memiliki aplikasi PMM dan sudah mengaktifkannya.
- e. Ada tiga guru yang sudah mengikuti seleksi calon guru penggerak (1 guru sudah mengikuti PGP Angkatan ke-8, 2 guru masih menunggu seleksi wawancara pada angkatan ke-10).
- f. Terbentuknya komunitas belajar dalam sekolah sebagai wadah untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan guru saat mengajar serta merupakan tempat berbagi praktik baik lainnya terkait paradigma baru dalam dunia pendidikan, tempat untuk mencari solusi baik tentang metode pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan belajar maupun cara menumbuhkembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik;
- g. Terlaksananya *In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka* pada tanggal 30 september s.d. 1 Oktober 2023.
- h. Terealisasinya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang melibatkan pihak luar yakni Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Haltim sebagai pemateri;
- i. Kepala sekolah dan beberapa guru mendaftar sebagai peserta lomba Apresiasi GTK Dedikatif Tahun 2023.

Praktik baik membangkitkan semangat dalam pendampingan untuk menggali dan memberdayakan potensi kepala sekolah dan guru-guru dapat menjadi rujukan buat pengawas lainnya yang menghadapi permasalahan yang serupa dengan praktik baik ini, yang satuan pendidikannya berada pada wilayah daerah khusus.

Praktik baik membangkitkan semangat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pendampingan di SMAN 3 Haltim ini sangat penting, karena meningkatkan motivasi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan guru untuk memanfaatkan aset dan potensinya dalam mengatasi kendala jarak antara rumah pengawas sekolah di Ternate dengan SMA Negeri 3 Haltim yang sangat jauh. Yang dilakukan adalah memberdayakan komunitas belajar daring berbasis WA, selain pertemuan tatap muka langsung yang memang masih sangat diperlukan sesuai kebutuhan. Hal ini menguatkan hubungan kemitraan yang lebih harmonis antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru.

Praktik baik ini menjadikan kepala sekolah dan guru lebih terbuka dan leluasa dalam menceritakan permasalahan yang mereka hadapi sesuai prinsip kolaborasi, tidak ada lagi perasaan atau kesan bahwa pengawas sekolah hanya datang untuk mencari kesalahan kepala sekolah dan guru. Akhirnya pada bulan September 2021 SMA Negeri 3 Bicoli, Halmahera Timur resmi memiliki internet “BAKTI TELEGLOBAL”.



"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."



Dr. Paiman



Dr. Djajeng Baskoro, M.Pd.

Segala sesuatu yang benar memerlukan perjuangan. Perjuangan bagian ibadah. Hasil yang paripurna adalah berkah.

Inspirasi terlahir dari pengalaman, sedangkan pengalaman diperoleh dari kerja keras kita memahami segala masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Kerja keras tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab kita sebagai makhluk Tuhan di dunia ini.



Dr. Das Salirawati, M.Si.



Dr. Uum Suminar, M.Pd.

Setiap manusia diberi Amanah. Hanya sedikit manusia yang mengamalkannya. Hanya orang yang mengamalkannya memiliki bakti bagi orang lain. Sungguh mulia perjuangan para Pengawas di daerah khusus, dimana mereka menjadi penjaga keteladanan, pionir keadilan, dan harapan bagi kemajuan.

ISBN 978-623-504-046-2 (PDF)



9 786235 040462